



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA KARANGSARI KECAMATAN AGRABINTA KABUPATEN CIANJUR

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS IN KARANGSARI VILLAGE, AGRABINTA DISTRICT, CIANJUR REGENCY

Muchammad Rafy Ackbar¹, Siti Kamilah²

Universitas Indonesia Maju

Email: rafyackbar@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 19-01-2026

Revised : 20-01-2026

Accepted : 22-01-2026

Pulished : 24-01-2026

Abstract

The nutritional status of toddlers is an important indicator of child health and growth. Nutritional problems among toddlers remain a significant public health issue and are influenced by various factors, one of which is parental parenting patterns. Inappropriate parenting practices may affect the fulfillment of toddlers' nutritional needs, thereby impacting their growth and development. This study aimed to analyze the relationship between parenting patterns and the nutritional status of toddlers in Karangsari Village, Agrabinta District, Cianjur Regency. This study employed a quantitative descriptive analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of parents who had toddlers in Karangsari Village, with a total sample of 50 respondents, selected using purposive sampling. Data were collected using a parenting pattern questionnaire and anthropometric measurements to assess toddlers' nutritional status. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Pearson Chi-Square test. The results showed that most parents applied democratic and permissive parenting patterns, and the majority of toddlers had normal nutritional status. Statistical analysis revealed a p-value of 0.004 (<0.05), indicating a significant relationship between parenting patterns and the nutritional status of toddlers in Karangsari Village, Agrabinta District, Cianjur Regency. In conclusion, there is a significant relationship between parenting patterns and toddlers' nutritional status. It is recommended that health workers enhance education and counseling programs for parents regarding appropriate parenting practices to support optimal toddler nutrition.

Keywords: Parenting Patterns, Nutritional Status, Toddlers

Abstrak

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan anak. Permasalahan gizi pada balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi balita sehingga memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Karangsari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan desain analitik deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki balita di Desa Karangsari dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pola asuh orang tua dan pengukuran antropometri untuk menilai status gizi balita. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan permisif, serta mayoritas balita memiliki status gizi normal. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,004 ($<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita.



Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan status gizi balita. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua terkait penerapan pola asuh yang tepat untuk mendukung status gizi balita yang optimal.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Status Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas kesehatan anak dan menentukan keberhasilan pertumbuhan serta perkembangan anak di masa depan. Masalah gizi pada balita masih menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk kejadian gizi kurang, gizi buruk, stunting, dan gizi lebih. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, termasuk kebutuhan gizi. Orang tua, khususnya ibu, memiliki peran sebagai pengatur pola makan anak, menentukan jenis, jumlah, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi balita. Pola asuh yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan asupan gizi dan berujung pada masalah status gizi pada balita.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2022, Kabupaten Cianjur mengalami peningkatan prevalensi balita dengan gizi kurang dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil studi pendahuluan di Desa Karangsari Kecamatan Agrabinta menunjukkan masih terdapat balita dengan status gizi kurang serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pola pemberian makan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Desa Karangsari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Karangsari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur pada bulan Oktober–Desember 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki balita di Desa Karangsari dengan jumlah 50 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pola asuh orang tua dan pengukuran antropometri balita untuk menentukan status gizi berdasarkan indikator BB/U. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Data Univariat

Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Pola Asuh	<i>F</i>	%
Demokratis	19	38,0
Permisif	19	38,0
Otoriter	12	24,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 19 orang (38,0%), pola asuh permisif 19 orang (39,0%) dan pola asuh otoriter sebanyak 12 orang (24,0%).

Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Status Gizi

Status Gizi	<i>F</i>	%
Normal	39	78,0
Gizi Kurang	5	10,0
Gizi Lebih	6	12,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa balita dengan status gizi balita normal sebanyak 39 orang (78,0%), gizi kurang sebanyak 5 orang (10,0%) dan gizi lebih sebanyak 6 orang (12,0%).

2. Analisa data bivariat

Tabel 4.3
Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita

Pola Asuh	Status Gizi Balita						Total		<i>p-value</i>
	Normal		Gizi Kurang		Gizi Lebih				
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
	Demokratis	18	94,7	0	0	1	5,3	19	
Permisif	13	68,4	1	5,3	5	26,3	19	100	
Otoriter	8	66,7	4	33,3	0	0	12	100	
Total	39	78.0	5	10.0	6	12.0	50	100	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa dari 19 responden dengan pola asuh demokratis memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 18 orang (94,7%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 1 orang (5,3%). Dari 19 responden dengan pola asuh permisif memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 13 orang (68,4%), balita dengan status gizi kurang sebanyak 1 orang (5,3%) dan balita dengan status gizi lebih sebanyak 5 orang (26,3%). Dari 12



responden dengan pola asuh otoriter memiliki balita dengan status gizi normal sebanyak 8 orang (66,7%) dan balita dengan status gizi kurang sebanyak 4 orang (33,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($<0,05$) maka H_0 ditolak berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita didesa karangsari kecamatan agrabinta.

Pembahasan

1. Hasil Analisa Data Univariat

Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 19 orang (38,0%), pola asuh permisif 19 orang (39,0%) dan pola asuh otoriter sebanyak 12 orang (24,0%).

Menurut Utami & Septica (2022) pola asuh merupakan seluruh interaksi antara subjek dan objek untuk membimbing, mengarahkan dan mengajarkan objek sehari-hari secara rutin, sehingga hal ini dapat menjadi sebuah pola. Pola asuh mencakup beberapa hal, yaitu pemberian makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lain-lain. Pola asuh makan adalah praktik pengasuhan yang diterapkan ibu kepada anak balita yang berkaitan dengan bagaimana cara dan situasi makan (Utami & Septica, 2022).

Didukung oleh hasil penelitian Utami & Septica (2022) bahwa sebagian besar responden ibu balita di Kelurahan Cipanengah Wilayah Kerja Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 147 responden (68,4%) dan sebagian kecil menerapkan pola asuh permisif sebanyak 10 responden (4,7%) (Utami & Septica, 2022).

Menurut asumsi peneliti pola asuh ibu dapat dikatakan sebagai perilaku ibu dalam mengasuh fisik dan mental anak dalam memberikan kasih sayang dan perhatian, memberi makan dan kebersihan, mendidik perilaku dan lainnya. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik status gizi balita.

Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa balita dengan status gizi balita normal sebanyak 39 orang (78,0%), gizi kurang sebanyak 5 orang (10,0%) dan gizi lebih sebanyak 6 orang (12,0%).

Menurut Dewi et al., (2022) status gizi merupakan suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, panjang tungkai, dan lingkar lengan (Dewi et al., 2022).

Didukung oleh hasil penelitian Utami & Septica (2022) bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi normal sebanyak 185 responden (86%) dan sebagian kecil balita memiliki status gizi gemuk sebanyak 12 responden (5,6%) (Utami & Septica, 2022).



Peneliti berasumsi bahwa mayoritas status gizi balita normal dalam penelitian ini karena rutusnya ibu membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan pemeriksaan tumbuh kembangnya. Sehingga, permasalahan tumbuh kembang balita segera teratasi. Sedangkan, untuk balita dengan status gizi kurang dan lebih karena asupan nutrisi kurang dan berlebih. Ibu yang memiliki balita dengan status gizi lebih menyatakan bahwa frekuensi makan anak sangatlah sering dan anak sering merasa lapar. Asupan nutrisi yang berlebih dengan pola aktivitas yang kurang akan menimbulkan penumpukan lemak sehingga balita akan memiliki status gizi gemuk, begitupun sebaliknya.

2. Hasil Analisa Data Bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($<0,05$) maka H_0 ditolak berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita didesa karangsari kecamatan agrabinta.

Menurut Utami & Septica (2022) status gizi merupakan kondisi tubuh sebagai dampak konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi balita dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh. Pola asuh adalah keseluruhan hubungan antara ibu dan anak yang berupa bimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan anak sehari-hari yang berlangsung secara terus-menerus, sehingga membentuk suatu ragam termasuk pada pola asuh gizi balita. Pola asuh mempengaruhi status gizi balita karena pola asuh memiliki makna menjaga, merawat, mendidik dan menyiapkan makanan sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya. Pola asuh makan anak selalu terkait dengan kegiatan pemberian makan. Seorang ibu merupakan orang yang menentukan bahan makanan yang akan dibeli, dimasak, dan disiapkan (Utami & Septica, 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi et al., (2022) terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi anak usia *toddler* di wilayah gang Langgar Petogogan RW 03 dengan hasil uji *pearson chi square p value* 0,000 (Dewi et al., 2022).

Didukung oleh hasil penelitian Utami & Septica (2022) dalam *Jurnal Health Society* bahwa terdapat hubungan pola asuh ibu balita dengan status gizi anak balita di Kelurahan Cipanengah Wilayah Kerja Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi dengan nilai *p-value* 0,000 (Utami & Septica, 2022).

Hasil penelitian Casando et al., (2022) bahwa terdapat hubungan antara pola asuh terhadap status gizi anak 12-59 bulan di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji *chi-square* diperoleh nilai *p-Value* = 0,018 (Casando et al., 2022).

Hasil penelitian Putri & Ramadhan (2022) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan status gizi pada balita dengan nilai *P value* = 0,000 (*P value* $< 0,05$) (Putri & Ramadhan, 2022).

Menurut pendapat peneliti terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita. Adanya hubungan antara pola asuh makan dan status gizi karena pola asuh makan dalam penelitian ini mencakup komposisi zat gizi, jenis/susunan menu, konsistensi, frekuensi dan hygiene makana dimana hubungan ini dapat mempengaruhi tingkat kecukupan dan infeksi pada



anak serta berdampak pada status gizi anak balita. Pola asuh tersebut terdiri dari beberapa aktifitas yang dilakukan oleh ibu terhadap bayinya, aktifitas tersebut antara lain pemberian ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping sesuai dengan usia dan kelengkapan imunisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 19 orang (38,0%), pola asuh permisif 19 orang (39,0%) dan pola asuh otoriter sebanyak 12 orang (24,0%)
2. Balita dengan status gizi balita normal sebanyak 39 orang (78,0%), gizi kurang sebanyak 5 orang (10,0%) dan gizi lebih sebanyak 6 orang (12,0%)
3. Hasil uji statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ($<0,05$) maka H_0 ditolak berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita didesa karangsari kecamatan agrabinta

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan kepada tenaga kesehatan didesa karangsari kecamatan agrabinta untuk dapat melakukan penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan status gizi balita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk pengembangan pengetahuan dalam pendidikan dan sebagai bahan pustaka mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel yang berhubungan dengan status gizi pada balita.

DAFTAR REFERENSI

- Iswari, Y., Rohayati, & artati, S. (2021). Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Umur 0-24 Bulan (Baduta) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Utami, S., & Septica, Q. W. (2022). Hubungan Pola Asuh Gizi Balita Dengan Status Gizi Anak Balita di Kelurahan Cipanengah Wilayah Kerja Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi. *urnal Health Society*.
- Anugerah, S. Q., Septiyant, & Yusuf, R. A. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BADUTADI KELURAHAN RIMUKU KECAMATAN MAMUJU. *Window of Public Health Journal*,, 96-102.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskind di Kota Palembang. *urnal Gizi Indonesia*, 31-39.
- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. 122-126.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *jurnal litbang*.



- Nuraeni, F., & M. L. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.
- Pauji, R., & Lisca, S. M. (2023). Hubungan Pola Asuh, Sumber Informasi Dan Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Gintung Cilejet .
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *urnal Ners Dan Kebidanan*, 389-395.
- Romadhoni, M. B., H. R., & Supriyadi, B. (2024). Hubungan Pola Asuh Makan dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2151-2158.
- Sa'adah, F. N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Status Pemberian ASI Dan Status Gizi Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra-(Sekolah Di PAUDPuspita KecamatanCibadak Sukabumi Tahun 2021.
- Samiah, Mahpolah, & Hariati, N. W. (2023). Pengetahuan, Pola Asuh dan Kebiasaan Makan Orang Tuaterhadap Kesulitan Makan Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Riset Pangandan Gizi (JR-Panzi)*.
- Sari, I. C., Ratnawati, R., & Marsanti, A. S. (2023). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-36 BULAN. *JURNAL ILMU KESEHATAN*.
- Sulaeman , Basra, Murtini, Kassaming, & Hamdiyah. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 71-76.
- Wahyudin, W., & Perceka, A. L. (2019). Hubungan Pola Asuh dan Status Gizi Balita Dengan Angka Kejadian Diare di Ruang Nusa Indah Bawah RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Medika Cendikia*, 44-54.
- Wati, D. S., & Ekasari, W. U. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI BALITA. *TSJKeb_Jurnal*.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *jurnal ilmu administrasi*.